

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara berdiri di atas tanah milik yayasan Al-Falah Kalinyamatan. Yayasan Al-Falah yang berada di Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara terdiri dari pondok pesantren putra-putri, madrasah diniyyah dan lembaga keagamaan lainnya yang diasuh oleh Mbah K.H. Ahmad Kholil.

Pada suatu hari, Mbah K.H. Kholil mengamanatkan untuk mendirikan lembaga keagamaan dan pendidikan yang terdaftar di pemerintahan. Kemudian berdirilah MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara.¹

Awal perkembangannya MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan di tahun 2013 dan mulai beroperasi tahun 2014 sebagai langkah untuk memberikan pendidikan bagi anak-anak pondok pesantren Al-Falah dan untuk semua dilingkungan sekitar yayasan Al-Falah yang dikepalai oleh Ibu HJ. Afifah S.Ag., M.Pd.

MI Terpadu Al-Falah terletak di Jalan Raya Gotri Welahan Gang 1.B.11/02 Desa Bakalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara dengan kondisi yang kondusif dan memadai, letaknya sangat strategis namun aman karena didepannya adalah jalan gang perkampungan yang tidak terlalu ramai dan berdekatan dengan rumah-rumah masyarakat dan dikelilingi pagar yang menjadikan aman pada siswa.

¹ Wawancara dengan kepala MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Sabtu 01 Februari 2020, pukul 10.00 WIB, di ruang tamu madrasah.

2. Profil Madrasah²

- a. Nama Sekolah/MI : Al-Falah
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 111 233 200
185
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN): 6988
1866
- d. Nama Yayasan : Al-Falah
Kalinyamatan
- e. Nomor : AHU-
0004564.50.80.2014
- f. Alamat : Jl. Raya Gotri
Welahan Gang 1 B.11/02
 - 1) Desa : Bakalan
 - 2) Kecamatan : Kalinyamatan
 - 3) Kabupaten : Jepara
 - 4) Provinsi : Jawa Tengah
- g. Jenjang Akreditasi :
Terakreditasi A
- h. Tahun Berdiri : 2013
- i. Tahun Aktif : 2014
- j. Status Tanah : Milik Yayasan Al-Falah Kalinyamatan
- k. Luas Tanah : 876
m²

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi, Misi serta Tujuan MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan sebagai berikut:³

- a. Visi dari MI Terpadu Al-Falah adalah membentuk generasi muslim *Tahfidzu Qolbil Quran*.
- b. Misi Madrasah
 - 1) Menanamkan Aqidah Ahlussunnah Waljamaah kepada para peserta didik.
 - 2) Menumbuhkan perilaku terpuji dan beradab.

² Data dokumentasi profil MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip pada tanggal 01 Februari 2020.

³ Data dokumentasi visi, misi dan tujuan MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip pada tanggal 01 Februari 2020.

- 3) Membiasakan amalan yang islami.
- c. Tujuan Madrasah
 - 1) Menumbuhkembangkan Ketaqwaan dan Keimanan terhadap Allah SWT.
 - 2) Menerapkan Akhlakul Karimah.
 - 3) Mengembangkan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ).
 - 4) Memberikan Pendidikan Kecakapan Hidup yang Berdasarkan Syari'at Islam.
 - 5) Menanamkan Kecerdasan Membaca, Menulis dan Berhitung.
 - 6) Mencetak Peserta Didik yang Siap Berkompetensi.

4. Data Guru/Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Personalia MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara meliputi dari, 1 Kepala Madrasah, 13 guru kelas, 3 guru PAI, 2 guru PJOK, 1 guru PBA, 1 bendahara komite, 1 bendahara BOS, 2 staf TU, 1 operator simpatika, 1 petugas perpustakaan dan 1 penjaga/satpam. Berikut data guru atau tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.⁴

Tabel 4.1

Data guru/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

No	Nama	Kualifikasi Pendidikan	Bidang Studi/Guru
1.	AFIFAH, S.Ag., M.Pd.	S2	Kepala Madrasah
2.	NAJMUS TSAKIB, S.Pd.	S1	Guru Kelas 3B
3.	CHOIRUL HUDA, S.Pd.I	S1	Guru PAI
4.	AHMAD AMIRUDDIN, S.Pd.	S1	Guru Kelas 4B
5.	LAYYINATUL FUADAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1A
6.	DUWIK ISWANTI, S.Pd.	S1	Guru Kelas 6
7.	ISSATIR RODLIYAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas

⁴ Dokumentasi data guru MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip pada tanggal 01 Februari 2020.

			5A
8.	VERA NUR FAINZAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas 5B
9.	SITI PURWANTI, S.Pd.	S1	Guru PJOK
10.	ROKHISATUN NASHIHAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1C
11.	AHMAD SYARIF HIDAYAT, S.Pd.	S1	Guru PAI
12.	MARYAM AL-KAUTSAR, S.E.	S1	Bendahara Komite
13.	KHOLIDIA EFINING MUTIARA, S.Pd.	S1	Guru Kelas 4A
14.	ALVIN NOR MAULIDA, S.Pd.	S1	Guru Kelas 2B
15.	LILIS SULVIA, S.Pd.	S1	Guru Kelas 2A
16.	USWATUN NAFI'AH, S.Pd.	S1	Guru kelas 2C
17.	TYAS RIZQI BAYU AJI, S.Pd.	S1	Guru PJOK
18.	EDY SUSANTO, S.Pd.	S1	Guru PBA
19.	NAILIS SA'DIYAH, S.Pd.	S1	Guru Kelas 3A
20.	M. AMRUL HAKIM, S.Pd.	S1	Guru Kelas 1B
21.	AJHARU RIZA, S.Pd.	S1	Guru PAI
22.	MUHAMMAD ZAINUL MUSTOFA	SMA	Bendahara BOS
23.	IIN RINATUS SOLIKHAH	SMA	Staf TU
24.	SITI UMIROTUN NAIM	SMA	Petugas Perpustakaan
25.	MIFTAHUL JANNAH	SMA	Staf TU
26.	M. NURUN NI'AM, S.Ag.	S1	Operator Simpatika
27.	MUHAMMAD YUSUF SETIAWAN	MA	Penjaga/Satp am

5. Data Siswa MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

Berikut data siswa tahun pelajaran 2019/2020 MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara memiliki siswa berjumlah 371.⁵

Tabel 4.2
Data Siswa MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020

KELAS	JUMLAH SISWA	
	2019/2020	
	JUMLAH SISWA	ROMBEL
1	83 Siswa	3
2	80 Siswa	3
3	60	2
4	63	2
5	59	2
6	26	1
JUMLAH	371 Siswa	13

6. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di MI Terpadu Al-Falah sesuai dengan perkembangan dan kebijakan yang berlaku. Kurikulum yang saat ini diterapkan di MI Terpadu Al-Falah adalah kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di MI Terpadu Al-Falah sudah diterapkan secara keseluruhan yaitu dari kelas 1 - 6. Selain itu MI Terpadu Al-Falah juga menggunakan kurikulum TPQ Yanbua dan Madrasah Diniyah Takmiliah.⁶

⁵ Dokumentasi data siswa MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip pada tanggal 01 Februari 2020.

⁶ Dokumentasi kurikulum MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip tanggal 01 Februari 2020.

7. Data Sarana Prasarana MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Sarana Prasarana yang terdapat di Madrasah terlihat cukup memadai. Berikut ini sarana prasarana di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara:⁷

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Tamu	1	Baik
5	Ruang Kelas	13	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar Mandi Siswa	14	Baik
8	Kamar Mandi Guru	2	Baik
9	Meja Siswa	371	Baik
10	Meja Pengajar	13	Baik
11	Lemari Pengajar	13	Baik
12	Papan Tulis	13	Baik

⁷ Dokumentasi sarana prasarana MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip tanggal 01 Februari 2020.

13	Almari Tata Usaha	6	Baik
14	Meja Administrasi	4	Baik
15	Meja Komputer	4	Baik
16	Komputer	4	Baik
17	Printer	3	Baik
18	Sound System	4	Baik
19	Listrik PLN	1	Baik
20	Jaringan Internet	2	Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

Data diperoleh dari penelitian yaitu hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi terkait evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak di kelas II. Berikut data yang diperoleh antara lain:

1. Pelaksanaan Evaluasi Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan dilaksanakan pada hari Senin selama dua jam pelajaran.⁸

Saat pembelajaran, guru berinteraksi dengan siswa menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran serta dimanfaatkannya media yang ada. Selanjutnya akan diadakan evaluasi, evaluasi merupakan suatu kegiatan memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan kriteria atau patokan tertentu. Evaluasi

⁸ Data dokumentasi jadwal pelajaran kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip tanggal 01 Februari 2020.

yang dilakukan oleh guru harus dapat menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa.

Ketika mewawancara dengan guru Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara menyatakan bahwa persiapan sebelum pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tema akhlak terpuji dan beradab secara islami subtema jujur sebagai berikut:

“Ketika akan mengajar yang harus disiapkan adalah menyusun RPP sama dengan tujuan pembelajarannya, menyiapkan media pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi untuk mendukung pembelajaran dan menginformasikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi mengenai pembelajaran kepada siswa.”⁹

Ketika mewawancara dengan guru Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara menyatakan bahwa proses pembelajaran Aqidah Akhlak dengan tema akhlak terpuji dan beradab secara islami subtema jujur sebagai berikut:

“Saat proses pembelajaran Aqidah Akhlak saya harus kreatif dengan cara mengaplikasikan model serta metode pembelajaran yang bermacam-macam agar terjadi interaksi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa. Kemudian dijelaskan materi ke siswa serta guru memberikan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan, karena dalam pembelajaran diperlukan respon dari siswa guna mengetahui sampai mana pemahaman siswa.”¹⁰

⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

Didalam penelitian ini dipilih dan diteliti ranah afektif pelajaran Aqidah Akhlak. Tujuan ranah afektif yakni membentuk karakter maka ranah afektif sangat penting untuk diberikan kepada siswa.

Evaluasi afektif pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui beberapa teknik. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa kegiatan evaluasi afektif kelas 2A mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan melalui beberapa teknik yaitu pengamatan dan observasi.

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yaitu:

“Terlebih dahulu membuat perencanaan sebelum melaksanakan evaluasi agar dapat menghasilkan evaluasi yang diinginkan, yaitu: guru menentukan tujuan evaluasi, menentukan semua aspek yang nantinya dievaluasi, dipilih teknik yang nantinya dipergunakan ketika melakukan evaluasi, menyusun alat evaluasi yang akan digunakan dan ditentukan tolak ukur atau kriteria yang nantinya dijadikan acuan didalam evaluasi afektif.”¹¹

Evaluasi pembelajaran afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A dengan tema akhlak terpuji dan beradab secara islami subtema jujur dilakukan saat pembelajaran Aqidah Akhlak sedang berlangsung, sedangkan evaluasi diluar jam pelajaran dan dilakukan selama masih di lingkungan Madrasah. Guru menggunakan teknik observasi dan daftar cek untuk menilai evaluasi evaluasi afektif dalam pelajaran Aqidah Akhlak.¹²

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

¹² Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yaitu:

“Evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak dilakukan saat proses pembelajaran ketika ada di dalam kelas ataupun diluar jam pelajaran melalui pengamatan dan observasi.”¹³

Dalam kegiatan pembelajaran, selain mengajar guru juga melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi diadakan pada saat kegiatan pembelajaran ketika ada didalam kelas ataupun diluar jam pelajaran. Ketika observasi dilakukan tanggal 27 Januari 2020 – 26 Februari 2020 di kelas 2A menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan evaluasi kepada siswa kelas MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara. Pelaksanaan evaluasi afektif diantaranya tampak pada observasi pada tanggal 10 Februari 2020 dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas 2A. Guru tampak melakukan pengamatan dan observasi kepada siswa ketika proses pembelajaran berlangsung. Saat kegiatan pembelajaran dapat dilihat keaktifan antara siswa dengan guru, bagaimana siswa bersikap ketika guru menyampaikan pelajaran, melakukan apa yang diperintahkan guru, mendengarkan penjelasan dan menjawab pertanyaan dari guru. Dapat diketahui dari respon siswa tersebut, dapat diketahui kemampuan siswa dan bisa berikan umpan balik kepada siswa ataupun guru sendiri untuk pertimbangan melakukan perbaikan.¹⁴

Itu merupakan pernyataan dari Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yang menyatakan bahwa:

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁴ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

“Respon siswa ketika pembelajaran Aqidah Akhlak cukup tinggi dan positif. Siswa merasa suasana belajar lebih menyenangkan ketika saya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Banyak siswa yang menanggapi terkait materi pembelajaran atau pertanyaan yang saya ajukan. Evaluasi berguna untuk umpan balik ke guru melakukan pertimbangan melakukan perbaikan.”¹⁵

Perilaku interaksi siswa didalam lingkungan Madrasah juga diperhatikan, seperti sikap dan perilaku siswa saat main bersama teman-temannya, saat siswa saling bantu dan berbagi ke teman-temannya, ketika siswa berpapasan guru, apakah memberi salam atau sekedar menyapa, dan terhadap orang yang belum mereka kenal sebelumnya. Selain itu juga terdapat kegiatan pembiasaan keagamaan yang harus diperhatikan yaitu: membaca surat pendek sebelum pembelajaran dimulai dengan bimbingan guru dan shalat dzuhur berjamaah diawasi oleh guru.¹⁶

Untuk menilai kejujuran memang sulit. Guru hanya tahu melalui pengamatan langsung. Cara guru mengukur kejujuran siswa yaitu dengan mengawasi siswa melakukan shalat berjamaah, siswa yang tidak ikut shalat sudah diketahui oleh guru, kemudian didalam kelas ditanya mengenai siapa yang tidak mengikuti shalat berjamaah, anak yang tidak mengaku berarti dia tidak jujur.¹⁷

Bentuk dan teknik penilaian evaluasi ranah afektif pelajaran Aqidah Akhlak dengan melakukan pengamatan serta observasi. Pengamatan itu

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

¹⁶ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

¹⁷ observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

didasarkan pada perilaku siswa dalam pengamalan nilai-nilai agama sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang telah diajarkan. Kemudian aspek yang dinilai dalam evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak sesuai RPP yaitu: materi yang dikuasai, nilai-nilai yang dikuasai, keaktifannya dan kesantunannya.¹⁸

Tabel 4.4
Skala Sikap Penilaian Afektif

No.	Aspek	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Penguasaan Materi				
2.	Penguasaan Nilai-nilai				
3.	Keaktifan				
4.	Kesantunan				

Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Bentuk teknik penilaian evaluasi ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan melakukan pengamatan dan observasi. Pengamatan tersebut didasarkan pada perilaku siswa dalam pengamalan nilai-nilai agama sesuai dengan materi Aqidah Akhlak yang telah diajarkan. Aspek yang dinilai dalam evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak sesuai RPP yaitu penguasaan materi, penguasaan nilai-nilai, keaktifan dan kesantunan.”¹⁹

Dari observasi, didapatkan tentang data kegiatan penilaian yang dilaksanakan oleh guru

¹⁸ Data dokumentasi panduan penilaian afektif kelas II MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, dikutip tanggal 01 Februari 2020.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

Aqidah Akhlak. Lalu guru menganalisis hasilnya dari kegiatan evaluasi afektif. Selanjutnya guru memberi skor pada setiap aspek. Observasi itu hasilnya tergambar kegiatan analisis dilakukan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, kemudian dirumuskan dan digabungkan nilai yang sudah terkumpul dari semua aspek afektif yang telah dinilai selama 1 semester.²⁰

Laporan tentang perkembangan hasil belajar siswa dibuat sebagai pertanggungjawaban madrasah kepada orangtua atau wali siswa, guru serta instansi terkait. Laporan itu juga dibuat sebagai media komunikasi serta kerjasama antaranya orangtua wali dan masyarakat, dimanfaatkan untuk perkembangan belajar siswa ataupun pengembangan yayasan.²¹

Hal tersebut merupakan pernyataan dari Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yang menyatakan bahwa:

“Di kegiatan evaluasi afektif ini, hasilnya tidak dimasukkan raport langsung, tapi hasilnya masih diolah wali kelas lagi serta ada perpaduan dengan nilai afektif pelajaran lainnya.”²²

Berdasarkan pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yaitu:

“Kegiatan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak saya bisa tau tercapai atau tidak tujuan pembelajaran yang sudah saya tentukan dan dapat melakukan perbaikan

²⁰ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

²¹ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

²² Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

terhadap proses pembelajaran dan perbaikan terhadap siswa. Serta juga bisa tahu sampai mana perubahan sikap serta tingkah laku siswa usai mengikuti kegiatan belajar. Tidak hanya untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, perubahan sikap dan perilaku siswa, tapi juga untuk umpan balik guru untuk diperbaikinya kegiatan pembelajaran.”²³

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Evaluasi Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Terdapat kendala dalam evaluasi afektif Aqidah Akhlak di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara. Dari kegiatan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak terdapat kendala yang harus menjadi perhatian bagi guru Aqidah Akhlak, kendala tersebut adalah belum ada aturan yang jelas tentang pelaksanaan evaluasi afektif dari pemerintah. Berikut hasil penelitian mengenai kendala dilaksanakannya evaluasi afektif beserta solusinya untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara:

a. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Afektif Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil observasi menunjukkan, problematika yang terdapat dalam kegiatan evaluasi afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Terpadu memerlukan banyak waktu. Dalam pelaksanaan evaluasi afektif ini memerlukan tenaga dan waktu yang cukup banyak dan tidak adanya kerjasama kesemua guru dan karyawan di Madrasah, guru saja yang melakukan pengamatan kepada siswa yang dibimbingnya, sehingga pada penilaian afektif pelajaran Aqidah Akhlak belum maksimal.

²³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

Pelaksanaan evaluasi afektif hanya melalui pengamatan atau dengan skala sikap.²⁴

Dari pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yaitu:

“Kendala dari pelaksanaan evaluasi ranah afektif yaitu tidak adanya buku pedoman tentang penilaian afektif dan tidak adanya kerja sama dari berbagai pihak. Pelaksanaan evaluasi ranah afektif juga memerlukan banyak waktu dan belum ada perangkat yang jelas dari Departemen Agama seperti: tujuan, metode, serta aspek yang dievaluasi.”²⁵

b. Solusi Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pelajaran Aqidah Akhlak

Beberapa probelamtika yang ada dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif, guru mempunyai solusi yang dapat mengatasi problematika tersebut, yaitu harus ada rambu-rambu pelaksanaan evaluasi afektif. Agar evaluasi afektif berjalan dengan baik, harus ada rambu-rambu dari pemerintah Kementerian Agama atau dari Madrasah sendiri membuat ketentuan tentang pelaksanaan evaluasi afektif, serta menciptakan kerjasama evaluasi afektif dengan guru dan karyawan sehingga guru sebagai pelaksana di lapangan bisa melaksanakan evaluasi afektif dengan lebih baik, lebih efektif dan lebih terarah.²⁶

²⁴ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

²⁶ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

Pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Bapak Ahmad Syarif Hidayat S.Pd., yaitu:

“Solusi untuk mengatasi kendala evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak adalah diperlukan aturan dari Kementerian Agama untuk menetapkan standar dalam pelaksanaan evaluasi afektif agar penilaian afektif berjalan dengan baik serta dari pihak madrasah membuat perencanaan yang teratur dan terjadwal sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan madrasah.”²⁷

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Berdasarkan data penelitian di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A yang dipergunakan teknik untuk mengevaluasi ranah afektif yakni dengan pengamatan dan observasi terhadap sikap dan perilaku siswa di madrasah dilakukan di kelas ataupun diluar jam pelajaran. Saat didalam kelas mengamati sikap dan perilaku siswa dilaksanakan guru ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian saat diluar kelas guru mengamati perilaku siswa ketika siswa sedang berinteraksi dengan teman, guru dan karyawan atau ketika siswa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah, kemudian siswa tersebut akan ditegur dan dinasehati, saat itulah dilakukan penilaian langsung oleh guru.²⁸

²⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Syarif Hidayat, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

²⁸ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

Laporan hasil evaluasi afektif berkaitan kondisi siswa didasarkan pada data evaluasi afektif yang sudah disusun, diatur, diolah, dianalisis serta disimpulkan. Kegiatan evaluasi afektif hasilnya tidak langsung dimasukkan di raport, tapi hasilnya akan perlu pengolahan lagi dari wali kelas serta dipadukan dengan nilai afektif dari pelajaran lainnya. Didalam rapot setiap siswa telah disusun semua nilai afektif di setiap pelajarannya.²⁹

Afektif adalah respon atau tanggapan baik maupun tidak baik, serta sikap yang terbentuk dari pengalaman, serta tercemin pada kegiatan kesehariannya. Perasaan individual dan emosional siswa dibentuk dari karakteristik sikap yang dinilai.³⁰

Melalui sikap keberhasilan seorang siswa bisa tentukan karena minat yang ada didiri siswa rendah di pelajaran tertentu akan susah untuk mencapai keberhasilannya secara optimal. Membangkitkan minat siswa harus dilakukan oleh guru untuk mencapai kompetensi yang sebelumnya sudah ditentukan.³¹

Penilaian kompetensi sikap didalam pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dipersiapkan guna mengukur sikap siswa dari kegiatan pembelajaran yang telah diikuti. Penilaian sikap dijadikan standar atau sistem yang diambil keputusannya terhadap sikap. Penilaian sikap ini bagian dari pembelajaran untuk refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individu.³²

Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan guru guna pengukuran tingkatan pencapaian kompetensi sikap siswa yakni aspek menerima atau memperhatikan (*receiving atau attending*), merespon atau menanggapi

²⁹ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

³⁰ Rusdiana. *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 197.

³¹ Rusdiana. *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 197.

³² Abdul Majid dan Aep S. Firdaus, *Penilaian Autentik (Proses dan Hasil Belajar)*, (Bandung: Interes, 2014), 173

(*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*chracterization*).³³

Laporan digunakan sebagai hasil evaluasi. Laporan yang dimaksud ini bisa menjadi umpan balik untuk pihak-pihak yang ada didalam pembelajaran, itu secara langsung ataupun tidak langsung. Diambil keputusan evaluator dan dirumuskan kebijakan yang dirasa perlu dilakukan dengan melandaskan diri pada simpulan yang sudah didapatkan dari evaluasi itu.³⁴

Demikian dapat disimpulkan bahwa diperlukan membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan evaluasi pembelajaran supaya dapat menghasilkan evaluasi yang diharapkan, yaitu: mengetahui tujuan evaluasi, menentukan apa aspek yang dievaluasi nantinya, dipilihnya teknik nantinya dipergunakan untuk melaksanakan evaluasi, disusunnya alat evaluasi nantinya digunakan dan penentuan tolak ukur atau kriteria nantinya dijadikan acuan didalam evaluasi afektif. Kegiatan evaluasi afektif pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara dilakukan saat kegiatan pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas melalui teknik pengamatan dan observasi. Saat evaluasi dilakukan guru mengamati siswa melauai tanggapan-tanggapan siswa dan diberikannya pertanyaan kepada siswa ole guru sesuai materi yang diberikan. Dapat dilihat dari respon siswa tersebut, dengan begitu diharapkan dapat memberikan umpan balik ke siswa ataupun guru sendiri sebagai pertimbangan didalam melakukan perbaikan dan penyempurnaan.

³³ Rusdiana. *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 197.

³⁴ Elis Ratnawulan dan Rusdiana. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 111.

2. Kendala dan Solusi Pelaksanaan Evaluasi Afektif pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas II di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Terdapat kendala saat melaksanakan evaluasi afektif pelajaran aqidah akhlak di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara. Berikut hasil penelitian mengenai kendala pelaksanaan evaluasi afektif beserta solusinya dalam pelajaran aqidah akhlak kelas 2A di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara:

a. Kendala Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan penelitian di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A bahwa dari kegiatan evaluasi afektif terdapat beberapa problematika yang harus menjadi perhatian guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Problem tersebut adalah belum ada rambu-rambu tertentu yang harus dijadikan acuan baik dari pemerintah maupun dari Kementerian Agama mengenai evaluasi afektif. Belum ada perangkat yang jelas tentang penilaian afektif di Kementerian Agama, perangkat yang dimaksud disini seperti tujuan, metode serta aspek yang dievaluasi belum ada kejelasan dari kurikulum MI Terpadu Al-Falah karena belum ada buku pedoman tentang penilaian afektif. Selain itu dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara memerlukan tenaga dan waktu yang cukup banyak, serta tidak adanya kerjasama kesemua guru dan karyawan di Madrasah sehingga pada penilaian afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara belum maksimal.³⁵

Guru harus berhati-hati dalam melaksanakan evaluasi ini karena sulit untuk menentukan skala sikap secara objektif. Penilaian sikap pada siswa

³⁵ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

mempunyai komponen yakni: emosi, konsistensi, target/tujuan, serta ketertarikan/minat. Indikator yang bisa dipergunakan di skala sikap, misal baik ataupun tidak baik, indikator minat, misal tertarik ataupun tidak tertarik dan lain-lain. menggunakan teknik skala, metode observasi, serta respon psikologi dapat dilakukan pengukuran sikap.³⁶

Demikian dapat disimpulkan bahwa kendala pelaksanaan evaluasi ranah afektif ini adalah belum ada rambu-rambu dari pemerintah maupun dari Kementerian Agama mengenai evaluasi afektif. Dalam pelaksanaan evaluasi ranah afektif ini tidak adanya kerjasama dengan semua guru dan karyawan dan tidak semua guru dan karyawan mengetahui teknik evaluasi afektif dan mau melaksanakan evaluasi afektif. Selain itu, dalam pelaksanaan evaluasi afektif ini cukup sulit, karena berkenaan dengan perasaan siswa. Untuk menilai perasaan siswa memang sulit, karena perasaan dan kejujuran siswa tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Guru hanya mengetahui ketika melihat siswa melakukan interaksi dengan teman, guru dan karyawan madrasah sesuai dengan cara berbicara dan berperilaku.

b. Solusi Pelaksanaan Evaluasi Afektif Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan penelitian di MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara pelajaran Aqidah Akhlak kelas 2A bahwa permasalahan yang ada dalam melakukan evaluasi afektif afektif, guru Aqidah Akhlak juga mempunyai solusi yang dapat mengatasi problematika tersebut, yaitu harus ada rambu-rambu pelaksanaan evaluasi afektif. Agar evaluasi afektif berjalan dengan baik, harus ada rambu-rambu dari pihak yang berhak menentukan didalam hal ini yakni pemerintah Kementerian Agama ataupun dari Madrasah sendiri membuat

³⁶ Rusdiana, *Penilaian Autentik (Konsep, Prinsip dan Aplikasinya)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 197.

ketentuan tentang pelaksanaan evaluasi afektif, serta menciptakan kerjasama evaluasi afektif dengan guru dan karyawan sehingga guru sebagai pelaksana di lapangan bisa melaksanakan evaluasi afektif dengan lebih baik, lebih efektif dan lebih terarah.³⁷

Pada tahap perencanaan sudah dipersiapkan tujuan evaluasinya, model dan jenis evaluasinya, objek evaluasinya, instrumen evaluasinya, serta sumber datanya. Tahap ini pelaksanaannya bergantung pada jenis evaluasi yang dipergunakannya. Jenis evaluasi yang dipergunakan akan berpengaruh ke evaluator untuk penentuan prosedurnya, metodenya, instrumennya, waktu pelaksanaannya, sumber datanya dan lain-lain.³⁸

Membutuhkan jangka waktu yang relatif lama dalam evaluasi afektif, karena mengevaluasi tidak dilakukan saat di kelas saja, tapi harus dilakukan di jam pelajaran juga dan yang dievaluasi adalah masalah sikap dan nilai.³⁹

Penyusunan instrumen penilaian ranah afektif ini juga menjadi hambatan yang dihadapi guru. Instrumen penilaian afektif susunannya lebih sulit dibandingkan dengan penyusunan ranah kognitif, meskipun banyak para pakar dan ahli pendidikan merumuskan teori-teori yang terkait dengan afektif, beberapa skala pengukuran sikap, tapi pengukuran itu hanya untuk pengukuran sikap umum saja.⁴⁰

Demikian dapat disimpulkan bahwa solusi dari kendala pelaksanaan evaluasi ranah afektif ini

³⁷ Observasi di kelas 2A MI Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, observasi, 10 Februari 2020, pukul 11.00 WIB.

³⁸ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 107-108.

³⁹ Betwan, "Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 57.

⁴⁰ Betwan, "Pentingnya Evaluasi Afektif pada Pembelajaran PAI di Sekolah," *Jurnal Studi dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 57.

adalah harus ada perangkat kurikulum di Kementerian Agama. Di Madrasah harus ada perangkat yang menjadi acuan dalam melaksanakan evaluasi afektif, bagaimana gambaran tentang cara-cara dalam melaksanakan evaluasi afektif dari mulai tujuan, teknik dan aspek apa saja yang harus dievaluasi, tanpa harus menunggu dari Kementerian Agama. Karena evaluasi ini memerlukan waktu yang banyak, guru sebelum menilai harus sudah mempunyai rencana yang jelas mengenai: teknik, metode yang dipergunakan dan menentukan aspek-aspek yang dievaluasi, sehingga ketika melaksanakan evaluasi guru tidak merasa kesulitan dan mengefisiensikan waktu. Serta menciptakan kerjasama evaluasi afektif dengan guru dan karyawan. Untuk mendapatkan hasil penilaian yang baik, tentunya harus ada kerjasama yang baik dari beberapa guru dan karyawan. Jadi, untuk kerjasama harus kesemua guru dan karyawan yang ada di Madrasah, sehingga dengan kerjasama ini akan menghasilkan informasi evaluasi yang lebih banyak. Setiap guru harus melakukan evaluasi afektif yaitu dengan mengontrol perilaku semua siswa setiap melihat siswa berinteraksi langsung dengan guru atau dengan temannya. Keterpaduan semua guru sangat penting sehingga nanti memudahkan guru Aqidah Akhlak untuk menentukan penilaian akhir.